

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti dalam mendekati obyek yang diteliti, cara-cara tersebut merupakan pedoman bagi seorang peneliti dalam melaksanakan penelitian sehingga dapat dikumpulkan secara efektif dan efisien guna dianalisis sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Suatu rancangan penelitian atau pendekatan penelitian dipengaruhi oleh banyaknya variable. Selain itu dipengaruhi oleh tujuan penelitian, waktu dan dana yang tersedia, subyek penelitian dan minat atau selera peneliti. Di sini peneliti memilih metode penelitian kualitatif yaitu, metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah.¹

Adapun ciri-ciri dari penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Bersifat alamiah, penelitian kualitatif dilakukan pada latar alamiah atau konteks dari suatu keutuhan. Hal ini dilakukan karena sifat alamiah menghendaki adanya kenyataan-kenyataan sebagai keutuhan yang tidak dapat dipahami jika dipisahkan dari konteksnya. Peneliti berusaha mendapatkan informasi dan data-data sesuai dengan keadaan di lapangan yakni di BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung. Manusia sebagai alat (instrument), dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan

¹Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta 1998), hal. 3

bantuan orang lain merupakan salah satu sarana pengumpul data yang utama.

2. Metode kualitatif, metode yang digunakan yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen.
3. Lebih mementingkan proses daripada hasil, hal ini disebabkan oleh adanya hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses.²

B. Lokasi Penelitian

Dalam lokasi penelitian menjelaskan tentang identifikasi karakteristik, alasan memilih lokasi, bagaimana penelitian memasuki wilayah yang akan diteliti. Peneliti mengambil objek penelitian di BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung yang alamatnya berada di Jalan Dahlia No. 8 Karangrejo Tulungagung, letak BMT tersebut sangat strategis, karena letaknya berada di kawasan pemukiman warga dan dekat dengan pasar. Tidak hanya itu, masyarakat sekitar juga banyak yang memiliki usaha, seperti penjual makanan, sayur maupun toko. Peneliti tertarik dengan BMT Istiqomah Karangrejo karena BMT ini telah lama berdiri dan perkembangan bisa dibilang pesat, hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya anggota. BMT Istiqomah Karangrejo adalah salah satu BMT di Tulungagung yang mempunyai produk pembiayaan murabahah. Keberhasilan ditunjukkan BMT Istiqomah Karangrejo dalam memberikan informasi kepada masyarakat terhadap produk pembiayaan

²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006), hal. 8-11

murabahah. Kini masyarakat mulai berminat dan mulai banyak memilih terhadap jenis produk pembiayaan murabahah. Selain hal tersebut dalam BMT ini juga memiliki suatu hal yang berkaitan dengan pembiayaan murabahah dengan wakalah yang sedang diteliti oleh peneliti. Dalam BMT ini menggunakan akad murabahah dan wakalah dikarenakan BMT tidak dapat menyediakan barang untuk usaha para nasabah, sehingga menyebabkan pihak BMT menggunakan akad wakalah dalam menyelesaikan masalah tersebut. Hal ini yang membuat peneliti memilih tempat penelitian di BMT ini dikarenakan di BMT Istiqomah menggunakan kedua akad tersebut.

C. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif, maka kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dan diperlukan secara optimal, kehadiran peneliti adalah untuk menemukan dan mengeksplorasi data-data yang terkait dengan fokus penelitian ini yaitu untuk membahas dan mengkaji lebih mendalam tentang pembiayaan murabahah dan wakalah yang dilakukan dalam satu transaksi di BMT Istiqomah Karangrejo, beserta tinjauan Fatwa DSN mengenai pembiayaan multi akad tersebut. Dalam hal tersebut apakah pihak BMT menggunakan kedua akad tersebut dalam melakukan pembiayaan. Peneliti merupakan instrumen kunci dalam menangkap makna dan sekaligus alat pengumpul data. Dengan demikian kehadiran peneliti di

lokasi penelitian diketahui statusnya oleh obyek atau informan yaitu karyawan maupun pimpinan yang ada di BMT tersebut.³

D. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dimana data diperoleh, apabila penelitian menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut informan baik dari pihak pengusaha, pekerja serta informasi di sekitar tempat usaha tersebut. Sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan pengumpulan data, sumber data penelitian terdiri atas data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli dari BMT. Data primer adalah data yang diambil dari sumber pertama yang ada di lapangan,⁴ seperti dokumen dari BMT serta karyawan di BMT Istiqomah Karangrejo. Selain itu buku-buku tentang murabahah dan wakalah, buku fiqh muamalah, dan buku tentang BMT.

Data primer bisa diperoleh dengan mengadakan wawancara, peneliti mendengarkan dan mencatat hasil wawancara tentang pembiayaan murabahah dengan wakalah. Selain itu sumber data utama yang menjadi sumber informasi dalam penelitian ini adalah informan dari BMT Istiqomah Karangrejo, yang nantinya akan memberikan pengarahan kepada peneliti

³Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 99

⁴Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format 2 Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2005), hal. 128

dalam pengambilan sumber data, dan memberikan informasi serta rekomendasi kepada informan lainnya seperti pihak yang bertugas, sehingga semua data-data yang diperlukan peneliti terkumpul sesuai dengan kebutuhan peneliti.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua setelah data primer.⁵ Walaupun dikatakan bahwa sumber di luar kata dan tindakan merupakan sumber kedua, jelas hal itu tidak bisa diabaikan. Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi.⁶ Dalam hal ini data sekunder digunakan untuk mendapatkan data-data yang mendukung dalam penelitian pembiayaan murabahah dengan wakalah yang ada di BMT tersebut berupa, buku-buku yang berkaitan dengan BMT, buku- buku yang berkaitan dengan fiqh, buku tentang murabahah dan wakalah, serta buku yang berkaitan dengan Fatwa DSN.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.⁷ Prosedur pengumpulan data dapat juga diartikan sebagai suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang

⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian...*, hal. 129

⁶Burhan Bungin, *Metodologi...*, hal. 12

⁷Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta 1998), hal. 100

diperlukan dan dilakukan secara sistematis dengan prosedur yang standar. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data yaitu:

1. Metode wawancara

Metode wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan data yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Metode ini dipergunakan untuk memperoleh data secara lisan dari pimpinan dan para karyawan yang ada di BMT. Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari satu pihak yang mewancarai yaitu peneliti sendiri dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai. Dalam penelitian ini pihak-pihak yang diwawancarai yaitu Bapak M. Arif Jauhari, Bapak Andik Rosa Wardhana, Ibu Riska Indrawati, dan Ibu Lisa Murnisari yang ada di BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung, dengan pembahasan seputar konsep murabahah dan wakalah yang ada di BMT tersebut.⁸

2. Metode Observasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengamatan langsung atau observasi sebagai metode pengumpulan data.⁹ Menurut Guba dan Lincoln yang dikutip Lexy J. Moleong metode ini dimanfaatkan karena beberapa alasan, yaitu: *pertama*, teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung. *Kedua*, teknik pengamatan juga

⁸*Ibid.*, hal. 217

⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi...*, hal. 166

memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya. *Ketiga*, pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh data. *Keempat*, sering terjadi ada keraguan pada peneliti, jangan-jangan pada data yang dijangingnya ada yang bisa. *Kelima*, teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit. *Keenam*, dalam kasus-kasus tertentu dimana teknik komunikasi lainnya tidak memungkinkan pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.¹⁰

Terkait dengan hal tersebut, peneliti menggunakan teknik ini karena memungkinkan bagi peneliti untuk melihat dan mengamati sendiri fenomena-fenomena yang terjadi BMT Istiqomah, tentang pembiayaan murabahah dan wakalah.

3. Metode dokumentasi

Metode ini merupakan teknik pengumpulan data penelitian yang diterapkan dengan cara “peneliti menyelidiki, mencatat, menyalin dari benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen-dokumen tentang BMT atau yang berkaitan dengan penelitian pembiayaan murabahah dengan wakalah, catatan harian BMT dan sebagainya”.¹¹ Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan mencatat suatu laporan yang sudah tersedia, seperti sejarah singkat dan struktur organisasi BMT. Dokumentasi yang

¹⁰*Ibid.*, hal. 135

¹¹Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 131

peneliti gunakan adalah dengan mengumpulkan data yang ada di BMT Istiqomah Karangrejo, tepatnya diperoleh dari bagian administrasi, marketing dan operasional, baik berupa tulisan, data perkembangan pembiayaan bermasalah pada pembiayaan murabahah, gambar (struktur pembiayaan murabahah di Istiqomah Karangrejo), profil BMT Istiqomah Karangrejo dan dokumen terkait lainnya.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data disebut pengolahan data dan penafsiran data. Analisis data merupakan upaya mencari dan menata sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya sesuai dengan jenis dan golongan yang sudah di siapkan peneliti, sehingga dapat meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dapat menyajikan hasil temuan peneliti secara mudah.

Dalam analisa data digunakan beberapa macam analisa yaitu: analisa induksi, analisa deduksi, klasifikasi dan verifikasi. Analisa induksi, yakni penarikan kesimpulan yang dimulai dengan menyatakan pernyataan-pernyataan yang mempunyai ruang lingkup yang khas dan terbatas dalam menyusun argumentasi yang diakhiri dengan pernyataan-pernyataan umum.¹² Sedangkan Analisa deduksi yaitu suatu penarikan kesimpulan dari suatu pernyataan-pernyataan yang umum kedalam pernyataan khusus diakhir.¹³ Seperti mendeskripsikan mekanisme pembiayaan murabahah dengan wakalah beserta tinjauan Fatwa DSN mengenai pembiayaan murabahah dan wakalah.

¹²Nana Sudjana, *Tuntutan Penyusunan Karya Ilmiah*. (Bandung: Sinar Baru, 1988), hal. 76

¹³*Ibid.*, hal 74

Klasifikasi adalah penggolongan atau pembagian data menurut kelas penjenisan dalam bagian-bagian yang sudah ditetapkan.¹⁴ Sementara verifikasi ialah suatu pemeriksaan kembali sebuah data dari pengulangan atau pengumpulan data yang ada.¹⁵ Seperti penelitian yang mengkaji konsep murabahah dengan wakalah beserta tinjauan Fatwa DSN No. 4/DSN-MUI/IV/2000.

Analisa data bertujuan menyempitkan dan membatasi penemuan-penemuan sehingga menjadi suatu data yang teratur, tersusun dan lebih berarti. Dari data yang berhasil dikumpulkan akan disusun, dianalisa sesuai dengan ketentuan atau jenis masing-masing yang sudah disiapkan dalam menjawab adanya pertanyaan bagaimana (induksi) dan apa saja (deduksi). Setelah data dikelompokkan berdasarkan jenisnya, peneliti melakukan pengecekan ulang data, agar data tersebut tidak ada kesalahan dan dapat disajikan secara tertulis dalam bentuk laporan penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan keabsahan temuan dimaksudkan agar data-data yang diperoleh dari tempat penelitian dan para informan digunakan teknik sebagai berikut:

1. Perpanjangan Kehadiran

Perpanjangan kehadiran (keikutsertaan) berarti peneliti berada di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Peneliti

¹⁴Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*. (Surabaya: Arkola, 1994), hal. 340

¹⁵Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*. (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), hal. 31

memperpanjang masa observasi dan wawancara untuk memperoleh data yang valid dari lokasi penelitian. Di sini peneliti tidak hanya sekali atau dua kali akan tetapi peneliti sesering mungkin datang untuk mendapatkan informasi. Dalam pengumpulan data di BMT Istiqomah Karangrejo, peneliti tidak hanya bertindak pada jam-jam kerja, namun dapat dilakukan di lain waktu atau pada jam istirahat, sehingga terjalin keakraban terhadap informan dan data yang diperoleh dapat lebih banyak.

2. Triangulasi

Metode triangulasi merupakan metode paling umum yang dipakai untuk uji validitas dalam penelitian kualitatif. Peneliti menerapkan triangulasi dengan membandingkan data hasil pengamatan secara langsung di BMT dengan data hasil wawancara kepada pimpinan, karyawan atau staf yang ada bahkan ke nasabah serta dengan data hasil observasi mengenai pembiayaan murabahah dengan wakalah dalam satu transaksi beserta tinjauan Fatwa DSN mengenai pembiayaan tersebut.¹⁶

3. Pendiskusian Teman Sejawat

Pada proses pengambilan data dari awal proses penelitian hingga pengolahannya, peneliti tidak sendiri akan tetapi kadang-kadang ditemani oleh orang lain yang bersama-sama untuk membahas data tentang murabahah dan wakalah yang telah dikumpulkan. Proses ini juga dipandang sebagai pembahasan yang sangat bermanfaat untuk membandingkan hasil-hasil mengenai pembahasan Fatwa DSN tentang pembiayaan multi akad

¹⁶Lexy J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 173

yang mungkin dilakukan di BMT yang telah peneliti kumpulkan dengan hasil yang orang lain dapatkan, karena bukan mustahil penemuan yang didapatkan bisa juga mengalami perbedaan yang akhirnya akan bisa saling melengkapi penelitian yang yang dilakukan.

H. Tahap–tahap Penelitian

Ada beberapa tahapan yang dilakukan oleh peneliti agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus serta tercapai hasil kevalidan yang maksimal. Beberapa tahapan penelitian itu adalah sebagai berikut:¹⁷

1. Persiapan Penelitian

Dalam tahapan ini peneliti melakukan langkah langkah sebagai berikut:

- a. Mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada pihak BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung.
- b. Berkonsultasi dengan pimpinan BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung untuk membahas judul penelitian dan apa saja masalah yang ada di dalamnya.

2. Mengadakan Studi Pendahuluan

Dalam tahapan ini peneliti melakukan kegiatan bertanya kepada pegawai atau karyawan BMT yang nantinya dapat digunakan sebagai bahan atau informasi awal penelitian yang pada akhirnya dapat ditentukan dan disesuaikan antara materi yang ada di obyek penelitian dengan judul penelitian yang sesuai dengan yang peneliti lakukan.

¹⁷*Ibid.*, hal. 172

3. Mengumpulkan Data

Dalam tahapan ini peneliti melakukan pengumpulan data yang ada di lapangan berupa dokumen, interview maupun pengamatan langsung pada obyek penelitian sehingga dari data yang terkumpul.

4. Tahap Analisis

Pada tahap ini peneliti menyusun dan menganalisis semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci serta mendalam sehingga data tersebut dapat dipahami, dapat dipertanggungjawabkan dan hasil dari penelitian dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

Pada tahap ini peneliti menganalisis semua data yang diperoleh tentang mekanisme murabahah dan wakalah beserta fatwa DSN secara sistematis sehingga mudah dipahami.

5. Tahap Penulisan Laporan

Tahap ini merupakan tahapan terakhir dari tahapan penelitian yang peneliti lakukan. Tahapan ini dilakukan untuk membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan bisa dipertanggungjawabkan, laporan ini ditulis dalam bentuk skripsi.